

**SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
TERHADAP MAHASISWA UNP DI WISMA PUTRI
AIR TAWAR BARAT PADANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)”*



Oleh:

**ELVISA PUTRI
NIM 02462/2008**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
TERHADAP MAHASISWA UNP DI WISMA PUTRI
AIR TAWAR BARAT PADANG**

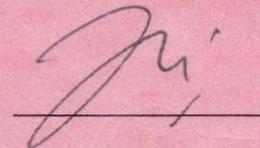
**Nama : ELVISA PUTRI
NIM/Bp : 02462/2008
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, September 2013

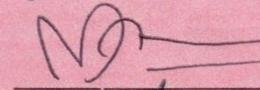
Tim Penguji

Tanda Tangan

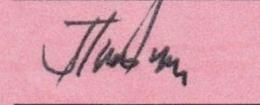
Ketua : Adri Febrianto, S. Sos., M. Si



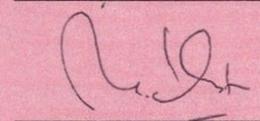
Sekretaris : Delmira Syafrini, S. Sos., MA



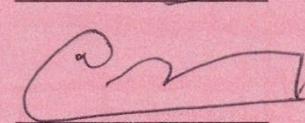
Anggota : Drs. Ikhwan, M. Si



Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M. Si



Anggota : Wirdanengsih, S. Sos., M. Si



ABSTRAK

Elvisa Putri, 2008/02462. *Sosialisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa UNP di Wisma Putri Air Tawar Barat.* Program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, 2013.

Wisma bagi mahasiswa muslim UNP selain sebagai tempat tinggal sementara lebih mengacu kepada sebuah rumah binaan karena di dalamnya berlangsung program-program yang dibuat oleh anggota wisma tersebut dengan mensosialisasikan nilai-nilai agama Islam agar terbentuk anggota yang memiliki akhlak yang bagus dan berkepribadian Islami. Program pembinaan inilah yang tidak terdapat pada kost umumnya. Namun, dengan program yang dianggap positif terhadap perkembangan kepribadian anggotanya, ternyata ada beberapa anggota yang tidak bisa menerima proses sosialisasi tersebut. Maka rumusan dari permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP yang tinggal di wisma putri Air Tawar Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP yang tinggal di wisma putri Air Tawar Barat Padang.

Dalam menganalisis permasalahan dilakukan dengan teori peran yang dikemukakan oleh George Herbert Mead mengenai *generalized other*. Asumsinya adalah bahwa lingkungan sosial tempat individu berada merupakan suatu acuan (referensi) bagi individu yang dijadikan sebagai titik tolaknya dalam berperilaku. Lingkungan sosial mempengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya dan yang menjalankan proses itu yaitu masyarakat sebagai pihak yang mengontrol tingkah laku anggotanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*. Jenis data yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh wisma. Sementara teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian diuji keabsahan data dengan teknik *triangulasi*.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa dalam proses pembinaan anggota wisma dilakukan dengan mensosialisasikan nilai-nilai agama Islam kepada anggota tersebut melalui bidang dakwah wisma, oleh senior, dan antar sesama anggota. Proses sosialisasi tersebut berlangsung selama anggota berada di wisma sejak ia bangun tidur yaitu dimulai dari dini hari antara pukul 04.00 hingga malam harinya pada pukul 21.00 WIB. Pada rentang waktu tersebut anggota wisma dibina dengan berbagai nilai-nilai agama Islam seperti shalat tahajjud, hafalan al-qur'an, *dzikir alma'tsurat*, kultum atau tausyah, dan nilai agama Islam lainnya. Pada pembinaan yang terjadi di wisma diketahui, ada beberapa anggota yang tidak bisa menerima proses pembinaan tersebut, sehingga mereka dikeluarkan atau keluar sendiri. Ini disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap tujuan atau manfaat dari pembinaan tersebut. Sehingga perlu adanya arahan kepada semua anggota terhadap tujuan dan manfaat pembinaan yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

Segala puji pada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Sosialisasi Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa UNP di Wisma Putri Air Tawar Barat”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah terutama kepada:

1. Bapak Adri Febrianto, S. Sos., M. Si sebagai pembimbing 1 (satu) sekaligus sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Delmira Syafrini, S. Sos., MA sebagai pembimbing 2 (dua) yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si dan Ibu Wirdanengsih, S. Sos., M.Si sebagai penguji yang banyak memberikan masukan pada penulis.
3. Ibu Nora Susilawati, S. Sos., M. Si sebagai sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Mohammad Isa Gautama, S. Pd.,M.Si sebagai pembimbing Akademik (PA) yang dengan ketulusan hati dan kesabaran telah memberikan pengarahan serta nasehat pada penulis
5. Dosen-dosen beserta karyawan Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Anggota wisma putri Air Tawar Barat Padang selaku informan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Teristimewa sekali penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Syamsudin, dan Ibunda Djawanar serta kedua kakak penulis Rina Wati dan Atrianto yang dengan ketulusan kasih sayang, keridhaan, dan motivasi untuk tetap berjuang.
8. Kepada semua rekan di Sosiologi 2008, ikhwan dan akhwatifillah FSDI FIS UNP, keluarga wisma Alamanda II, semua pihak yang menjadi inspirasi dan motivator dalam hidup penulis .

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Penjelasan Konsep	12
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi penelitian	14
2. Tipe Penelitian	15
3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan.....	15
4. Pengumpulan Data	16
5. Triangulasi Data	17
6. Analisis Data	18

BAB II GAMBARAN UMUM WISMA PUTRI DI AIR TAWAR BARAT

A. Sejarah Ringkas Berdirinya Wisma	20
B. Kerangka Umum Program Kerja Wisma	23
C. Struktur Wisma	25
D. Peraturan Wisma	26
E. Anggota Wisma.....	27
F. Pola Rekrutmen Anggota.....	29

BAB III SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM TERHADAP MAHASISWA UNP DI WISMA PUTRI AIR TAWAR BARAT

A. Proses Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Mahasiswa Unp Di Wisma Putri Air Tawar Barat	31
1. Proses Sosialisasi Melalui Program Harian	32
a. <i>Qiyamul Lail</i>	33
b. Shalat Subuh Berjamaah	35
c. <i>Dzikir Alma'tsurat</i>	36
d. <i>Tilawah Al-qur'an</i>	37
e. Shalat Maghrib Berjamaah.....	38
f. Batas Waktu pembinaan	42
2. Sosialisasi Dalam Program Mingguan	43
a. Shalat Maghrib dan Isya Berjamaah.....	44
b. <i>Tausyah</i>	44
3. Proses Sosialisasi Dalam Program Bulanan	46
a. <i>Muraja'ah Akbar</i>	46
b. Pengajian Wisma	48
B. Evaluasi Terhadap Program Sosialisasi Di Wisma.....	49
C. Nilai yang Diperoleh Setelah Menjalani Sosialisasi Nila-Nilai Agama Islam oleh Anggota Wisma	51
1. Nilai Keagaman.....	52
2. Budi Pekerti Luhur	52
3. Kebersamaan	53
4. Kejujuran.....	54
5. Tanggung Jawab.....	55
6. Kedisiplinan	56
D. Sikap Anggota Wisma Dalam Menjalankan Proses Sosialisai	56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan perguruan tinggi negeri yang cukup diminati. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa UNP pada tahun ajaran 2010/2011, yaitu sebanyak 37. 254 orang.¹ Mahasiswa-mahasiswa yang kuliah di UNP berasal dari berbagai daerah, baik itu dari wilayah Sumatera Barat sendiri bahkan dari luar Sumatera Barat, sehingga ini mengharuskan mereka untuk menempati tempat tinggal sementara di kota Padang. Tempat tinggal sementara ini disebut dengan kost.

Kost atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran yang ditetapkan untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan)². Kost memiliki peraturan dalam mengontrol mahasiswa atau anak kost yang menyewa kost tersebut. Peraturan bertujuan agar tidak terjadinya pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan terhadap nilai dan aturan-aturan yang ada pada masyarakat setempat. Adapun peraturan kost di antaranya: 1. Larangan membawa teman lawan jenis ke dalam kamar, 2. Dilarang keluar sampai larut malam kecuali yang ada urusan seperti urusan kampus, pekerjaan, dan kesehatan, 3. Bagi anak kos yang ingin bertamu atau pacaran hanya sampai jam 21.00 WIB, 4. Bagi anak kost yang keluar malam harus melapor kepada pemilik kost atau kepada ketua kost

¹ Mahdame Sintaria. 2012. *Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Anak kost Putri di Air Tawar Barat*. Padang

² Indekost. Online. Terdapat pada <http://wikipedia.com>. Di akses pada 19 Desember 2012

yang ditunjuk secara keseluruhan, dan 5. Adanya kesepakatan denda bagi anak kost yang melakukan pelanggaran³.

Selain kost, tempat tinggal sementara juga ada disebut dengan wisma. Wisma adalah bangunan untuk tempat tinggal, kantor, atau kumpulan rumah; kompleks perumahan; permukiman.⁴ Secara umum kost dan wisma adalah sama yaitu sebagai tempat tinggal sementara, namun sebutan wisma bagi mahasiswa muslim sebagaimana halnya di UNP lebih mengacu kepada rumah binaan, karena wisma tersebut sebagai tempat membina internal anggotanya melalui program-program yang dibuat khusus oleh anggota wisma tersebut, dengan tujuan membentuk pribadi anggota yang Islami.

Selain sebagai tempat tinggal sementara wisma sama dengan sebuah organisasi. Hal ini terlihat dari adanya stuktur kepengurusan yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan kos. Pada wisma terdapat ketua yang disebut dengan *Naqibah*, wakil ketua atau wakil *Naqibah*, bendahara, sekretaris, seksi dakwah, seksi hubungan masyarakat, seksi mading, seksi kebersihan, seksi pustaka, dan anggota.⁵ Wisma memiliki peraturan yang lebih ketat dalam mengontrol anggota-anggotanya jika dibandingkan dengan kost-kost biasa. Sanksi yang diberikan pun lebih berat jika terdapat pelanggaran terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Sanksi tersebut berupa teguran, peringatan dan bahkan ada anggota yang dikeluarkan jika pelanggarannya dianggap sudah tidak bisa ditoleransi lagi. Berbeda dengan kost, selain peraturan yang telah disepakati dengan RT/RW setempat atau pemilik rumah, wisma juga memiliki aturan tambahan yang disusun

³ *Loc.Cit.* Mahdame Sintaria.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

⁵ Hasil wawancara dengan ketua wisma putri sekitaran UNP pada tanggal 15 Januari 2013

sendiri oleh anggota-anggota yang ada di dalamnya melalui musyawarah. Itu semua bertujuan agar adanya perubahan perilaku, akhlak, dan sikap ke arah yang lebih baik dari seseorang setelah masuk ke wisma.

Wisma sebagaimana yang tersebut di atas terdiri dari wisma putra dan wisma putri yang dihuni oleh mahasiswa UNP. Wisma dikelompokkan berdasarkan fakultas penghuni anggota di perkuliahan. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan kajian pada wisma putri yang di huni oleh mahasiswa UNP, karena wisma putri lebih banyak dibandingkan dengan wisma putra, yaitu terdapat 16 wisma putri sedangkan wisma putra hanya ada 9 wisma. Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing ketua wisma pada 15 Januari 2013, untuk tahun 2013 jumlah wisma putri di yang dihuni oleh mahasiswa UNP adalah sebanyak 15 wisma yang terdiri dari: 1 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FIS, 4 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FMIPA, 2 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FT, 3 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FBS, 2 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FIP, 1 wisma dengan penghuni dari mahasiswa FE dan 2 wisma umum wisma dengan penghuni dari mahasiswa gabungan semua fakultas. Masing-masing dari wisma tersebut memiliki nama-nama tersendiri. Wisma yang dihuni oleh mahasiswa FIS bernama wisma Halimah, nama wisma yang dihuni oleh mahasiswa FMIPA adalah wisma Azzahra, Mujahidah untuk nama wisma yang dihuni oleh mahasiswa FT, Amanah untuk nama wisma yang dihuni oleh mahasiswa FBS, Asy-Syifa untuk nama wisma yang dihuni oleh mahasiswa FIP, Khansa untuk nama wisma yang dihuni

oleh mahasiswa FE, dan Alamanda untuk nama wisma yang dihuni oleh mahasiswa umum (dari berbagai fakultas).

Proses penerimaan anggota baru sebagai penghuni wisma dilakukan secara sukarela dan berlaku umum. Artinya, wisma terbuka bagi siapa saja (mahasiswa) yang ingin tinggal di wisma tanpa ada paksaan. Sebelum menyatakan kesediaannya untuk tinggal di wisma, mahasiswa baru ataupun mahasiswa yang sudah menjalani beberapa semester di perkuliahan yang ingin masuk ke wisma di perkenalkan dengan aturan dan tata tertib wisma. Setelah menyatakan kesanggupan untuk menjalankan aturan dan tata tertib yang ada maka mereka diterima untuk menjadi anggota wisma. Biasanya masuk sebagai anggota atau penghuni wisma dengan mendaftar melalui ketua wisma.⁶

Wisma merupakan wadah untuk belajar nilai-nilai agama Islam lebih dalam dan sebagai tempat pembinaan diri bagi para anggotanya yang tidak terdapat di kost pada umumnya. Semua anggota wisma wajib mengikuti program yang telah ditetapkan. Jika ada anggota yang tidak mengikuti program-program wisma tanpa alasan yang bisa diterima maka yang bersangkutan diberi sanksi (*iqob*). Sanksi yang diberikan berupa teguran peringatan, dan bahkan ada yang dikeluarkan dari wisma tersebut.

Pembinaan anggota wisma melalui program-program khusus sebagaimana yang tersebut di atas bertujuan untuk membentuk pribadi anggota yang berakhlak Islami. Akan tetapi, masih ada dari anggota wisma yang belum bisa menerima

⁶ Rumah yang dijadikan wisma oleh mahasiswa tersebut merupakan rumah penduduk yang disewa dengan sistem pembayarannya biasanya pertahun. Selanjutnya pemilik rumah menyerahkan sepenuhnya kepada anggota tersebut untuk menempati rumahnya, sehingga jika ada anggota baru yang mau tinggal di wisma, ia masuk melalui ketua wisma.

sosialisasi tersebut. Hal ini terlihat dari adanya anggota wisma yang dikeluarkan karena dianggap telah melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan, seperti kurang terlihatnya perubahan pada beberapa anggota baik dari segi perilaku, akhlak ataupun dari cara berpakaian sekalipun telah mendapat pembinaan melalui program-program yang ada di wisma, Selain itu ada beberapa anggota wisma keberatan dengan peraturan yang ada. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah yang memilih untuk keluar dari wisma dan pindah ke kost biasa karena merasa anggota yang keluar dari wisma dan anggota yang dikeluarkan karena melakukan pelanggaran selama 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Anggota Wisma Putri UNP Tahun 2008-2012

No	Nama Wisma	2008			2009			2010			2011			2012		
		n	x	y	n	x	y	n	x	y	n	X	y	n	x	y
1	Amanah 1	20	1	1	21	1	1	20	2	1	21	3	-	22	2	1
2	Amanah 2	22	2	-	20	-	1	18	1	-	22	1	-	21	2	-
3	Amanah 3	18	-	1	18	2	-	15	2	-	13	-	1	15	1	-
4	Khansa	22	2	-	20	1	-	20	-	-	17	2	1	6	2	-
5	Azzahra 1	20	2	2	22	-	-	22	1	1	21	2	1	25	1	2
6	Azzahra 2	18	1	-	20	1	-	18	2	-	16	-	-	15	2	1
7	Azzahra 3	20	3	-	21	-	-	21	2	-	17	3	-	18	1	-
8	Azzahra 4	16	-	-	18	2	-	18	1	-	14	2	1	18	3	1
9	Asy-Syifa 1	18	4	1	18	1	2	15	-	-	11	1	-	11	2	-
10	Asy-Syifa 2	17	2	-	15	1	-	16	2	-	10	2	-	10	2	-
11	Mujahidah 1	20	2	-	18	2	-	18	3	1	20	3	1	13	1	1
12	Mujahidah 2	18	1	2	21	3	1	16	1	1	7	1	-	11	1	1
13	Halimah 1	18	3	-	20	2	-	20	2	1	23	2	2	21	2	-
14	Halimah 2	19	3	2	22	1	1	22	4	2	20	4	1	-	-	-
15	Halimah 3	20	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Alamanda 2	30	3	-	32	3	2	31	4	4	32	4	3	32	3	3
17	Alamanda 3	28	4	-	30	1	-	30	3	3	30	3	2	32	4	2
Jumlah		344	35	9	336	21	8	320	30	14	294	33	13	270	2	1
															9	2

Sumber: Data yang diolah sendiri dari hasil wawancara dengan masing-masing ketua wisma putri UNP pada tanggal 9 April 2013.

Keterangan:

n = jumlah anggota wisma

x = anggota yang keluar

y = anggota yang dikeluarkan

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata setiap tahunnya anggota wisma putri yang dihuni oleh mahasiswa UNP ada yang memilih keluar dari wisma dan ada yang dikeluarkan. Rata-rata anggota yang memilih keluar pada masing-masing wisma yaitu 3-4 orang setiap tahunnya dan 29 orang dari total keseluruhan, sedangkan anggota yang dikeluarkan pada masing-masing wisma karena melakukan pelanggaran rata-rata 2-3 orang setiap tahunnya dan 11 orang dari total keseluruhan. Dari data tersebut terlihat bahwa tidak semua anggota wisma dapat menerima sosialisasi nilai-nilai agama yang ada di wisma tempat mereka tinggal. Pada tabel di atas, hanya dituliskan data anggota wisma yang keluar karena merasa keberatan dengan peraturan wisma dan anggota yang dikeluarkan karena melakukan pelanggaran. Sedangkan anggota yang keluar dari wisma karena alasan lain seperti telah menyelesaikan perkuliahan atau wisuda, atau anggota yang pindah ke kost yang lebih dekat jaraknya dengan kampus tidak dituliskan di sini.

Adapun tulisan atau penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai sosialisasi anak kost atau wisma belum peneliti temukan sampai hari ini, namun penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mart Elinda Sari (2005) tentang “Sosialisasi Nilai Dalihan

Na Tolu Bagi Orang Batak Melalui Kelompok Arisan Marga Parna”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sosialisasi yang dilakukan oleh arisan marga parna terhadap nilai dalihan na tolu. Adanya sosialisasi nilai dalihan na tolu yang dilakukan oleh kelompok arisan terhadap para anggotanya, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dilakukan ketika arisan tersebut berlangsung, kegiatan tersebut memiliki nilai yang berhubungan dengan daliha na tolu. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Trisma Dewi Anggraini (2012) mengenai “Sosialisasi Pengetahuan Seksual Remaja dalam Kelompok Teman Sebaya”, pada penelitian ini menjelaskan teman sebaya berperan dalam mensosialisasikan pengetahuan seks. Teman sebaya dianggap sebagai wadah yang efektif bagi remaja untuk bertukar informasi, termasuk masalah seksual. Karena teman sebaya dipercaya dalam berkeluh kesah dibandingkan dengan yang lain seperti keluarga. Adapun penelitian yang peneliti lakukan sekarang melihat bagaimana sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP di wisma putri Air Tawar Barat Padang. Nilai-nilai agama Islam disosialisasikan kepada semua anggota wisma melalui program-program yang dibentuk di wisma tersebut. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk membina anggota-anggotanya dengan tujuan membina pribadi anggota agar berakhlak islami.

Hal di atas menunjukkan adanya proses sosialisasi terhadap mahasiswa UNP di wisma putri Air Tawar Barat Padang melalui pembinaan anggota-anggota wisma dengan program-program khusus yang ada di wisma tersebut. Bertolak dari hal seperti yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai

sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP di wisma putri Air Tawar Barat Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka diasumsikan bahwa pada wisma putri yang dihuni oleh mahasiswa UNP berlangsung proses sosialisasi nilai-nilai agama Islam bagi mahasiswa sebagai penghuninya. Wisma yang merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa seperti halnya dengan kost ternyata di dalamnya berlangsung program-program pembinaan anggota wisma dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, tidak seluruh anggota wisma dapat menerima dengan baik proses sosialisasi tersebut, hal ini terlihat dari adanya anggota wisma yang dikeluarkan karena tidak mau mengikuti program-program pembinaan wisma serta ada yang memilih untuk keluar dari wisma dan pindah ke kost biasa karena keberatan dengan program-program yang ada. Oleh karena itu, menarik untuk diadakan penelitian mengenai sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP di wisma putri di Air Tawar Barat Padang yang dianggap bertujuan untuk kebaikan anggotanya namun ada beberapa dari anggota tersebut yang menolak sosialisasi yang telah ditetapkan karena merasa keberatan dengan sosialisasi tersebut. Maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

bagaimana proses pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa UNP di wisma putri Air Tawar Barat Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa putri UNP di wisma Air Tawar Barat Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam terhadap mahasiswa putri UNP di wisma Air Tawar Barat Padang.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya wisma dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama Islam bagi individu atau mahasiswa.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis sosialisasi nilai-nilai agama di wisma putri UNP dilakukan dengan teori yang dikemukakan George Herbert Mead mengenai peran. Mead menjelaskan, ada beberapa tahap sosialisasi yang dilalui oleh seseorang dalam kehidupannya yaitu tahap *play stage*, *tahap game stage*, dan tahap *generalized other*. Menurut Mead, setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat. Suatu proses yang dinamakannya pengambilan peran (*role taking*). Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang harus dijalankannya serta peran yang harus

dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat ini seseorang berinteraksi dengan orang lain.⁷

Pada tahap pertama, *play stage*, seorang anak kecil mulai mengambil peran orang yang berada di sekitarnya, namun belum sepenuhnya mengetahui isi dari peran yang ditirunya itu. Pada tahap *game stage*, seorang anak tidak hanya mengetahui peran yang harus dijalankannya, tetapi telah mengetahui peran yang harus dijalankan orang lain dengan siapa ia berinteraksi. Pada tahap ketiga sosialisasi *generalized other*, seseorang dianggap telah mampu mengambil peran-peran yang dijalankan orang lain dalam masyarakat. Ia telah mampu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena telah memahami peranannya sendiri serta peran orang lain dengan siapa ia berinteraksi. Dari pandangan Mead tersebut dapat diketahui bahwa diri seseorang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

Generalized other yang dijelaskan oleh Mead merupakan suatu acuan (referensi) bagi individu yaitu dijadikan sebagai titik tolaknya dalam berperilaku. Sosialisasi tersebut adalah dalam bentuk *generalized other*, proses sosial mempengaruhi perilaku individu yang terlibat di dalamnya dan yang menjalankan proses itu yaitu masyarakat sebagai pihak yang mengontrol tingkah laku anggotanya. Bentuk ini menunjukkan bahwa proses sosial atau masyarakat itu sendiri berfungsi sebagai faktor yang menentukan pemikiran individu.⁸

⁷ Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hal: 22

⁸ Wirutomo, Paulus. 1982. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali

Tahap *generalized other* yang dilalui oleh mahasiswa yang ada di wisma putri UNP merupakan tahap sosialisasi yang mereka jalani dalam rangka mempelajari bagaimana peran yang harus dijalankannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang mereka anut. Seperti shalat lima waktu, membaca dan menghafal al-qur'an, puasa sunah, dzikir al-ma'tsurat pagi dan sore, etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, dan nilai-nilai agama lainnya. Selain itu, melalui interaksi dengan sesama anggota selama tinggal di wisma mahasiswa tersebut disosialisasikan tentang bagaimana peran yang harus dijalankannya dalam hubungan dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Dalam hal ini pihak yang melakukan sosialisasi tersebut adalah senior terhadap junior, atau anggota wisma yang ditunjuk dalam musyawarah sebagai pengurus wisma terhadap anggota-anggota wisma lainnya.

Selain tahap sosialisasi yang dikemukakan oleh Mead, Berger dan Luckman mengemukakan adanya sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yang dijalani oleh individu. Berger dan Luckman mengemukakan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat, sedangkan sosialisasi sekunder mereka definisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.⁹

Sosialisasi nilai-nilai agama di wisma putri UNP tersebut merupakan bentuk dari sosialisasi sekunder yang dialami oleh mahasiswa. Yaitu, sosialisasi yang dilakukan setelah sosialisasi yang utama yaitu keluarga. Kelompok sosial

⁹ Loc.cit. Sunarto, Kamanto. hal 29

yang ada di wisma tersebut dijadikan sebagai salah satu media dalam sosialisasi nilai-nilai agama terhadap anggotanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, sosialisasi ini dilakukan oleh senior terhadap junior, atau anggota yang ditunjuk dalam musyawarah sebagai pengurus wisma. Sosialisasi tersebut dilakukan dalam bentuk program-program khusus yang harus diikuti oleh semua anggota, dan akan ada sanksi bagi anggota yang tidak mengikuti program-program yang telah ditetapkan.

F. Penjelasan Konsep

a. Sosialisasi

Horton dan Hunt memberi batasan sosialisasi sebagai suatu proses dengan mana seseorang menghayati norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.¹⁰ Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana seseorang bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Melalui sosialisasi, seseorang secara berangsur-angsur mengenal persyaratan-persyaratan dan tuntutan-tuntutan hidup di lingkungan budayanya.¹¹ Sosialisasi disebut juga suatu proses belajar karena dalam proses ini individu belajar bertingkah laku, kebiasaan dan pola-pola budaya lainnya, serta keterampilan-keterampilan sosial seperti bahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.¹²

Dari pendapat beberapa ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran sosial yang menyebabkan

¹⁰ Paul B. Horton, Chester L. Hunt. Sosiologi. 1984. Jakarta: Erlangga. Hal:100

¹¹ Ravik Karsidi. 2005. Sosiologi Pendidikan. Jakarta:UNS Press. Hal. 35

¹² Nasution S. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1994. Hal 126

seseorang dapat memahami norma dan nilai-nilai kultural dalam kelompoknya. Sosialisasi terus berlangsung dalam hidup manusia dan dimaknakan sebagai suatu proses belajar bagi individu berinteraksi dengan orang lain, tentang cara berfikir, merasakan, dan bertindak.

Dalam penelitian ini sosialisasi yang dimaksudkan adalah sosialisasi yang dialami oleh mahasiswa di wisma putri UNP. Sosialisasi nilai-nilai agama yang ada di wisma merupakan suatu proses sosial yang mereka alami dalam memahami norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam wisma tersebut. Pada proses sosialisasi di wisma inilah mereka belajar mengenai nilai-nilai agama seperti shalat lima waktu, membaca dan menghafal al-qur'an, puasa sunah, dzikir al-ma'tsurat pagi dan sore, etika berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, dan nilai-nilai agama lainnya.

b. Nilai-Nilai Agama

Nilai merupakan prinsip etika yang dipegang dengan kuat oleh individu atau kelompok sehingga mengikatnya dan memberi pengaruh pada perilakunya. Abdulsyani mendefinisikan nilai sebagai ukuran sikap dan perasaan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan keadaan baik buruk, benar salah atau suka tidak suka terhadap suatu obyek, baik material maupun material.¹³ Oleh karena itu nilai-nilai yang ada di tengah-tengah masyarakat biasanya dijunjung tinggi dan diakui sebagai patokan bertindak oleh orang-perorangan pada masyarakat tersebut. Dengan demikian nilai-nilai sosial dapat disebut sebagai

¹³ Abdulsyani. 1994. Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara

ketentuan-ketentuan atau cita-cita dari apa yang dinilai baik dan benar oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian nilai di atas, maka nilai-nilai agama berarti seperangkat ukuran yang dijadikan patokan tentang sesuatu yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah menurut ketentuan agama. Nilai-nilai yang ada pada agama menjadi petunjuk, alat pengawas, daya ikat tertentu, dan mendorong serta menekan manusia untuk berbuat yang baik. Nilai-nilai agama pada suatu kelompok secara langsung dapat mempengaruhi anggota kelompok tersebut dalam segala aktivitasnya, terutama dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat sekelilingnya.

Lingkungan tempat tinggal atau wisma bagi mahasiswa UNP merupakan wadah atau tempat tinggal yang sekaligus juga berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai atau norma-norma tertentu termasuk nilai agama Islam kepada individu yang mencakup penanaman nilai keimanan, ibadah, ketaatan dan lain sebagainya melalui program-program keagamaan yang dibentuknya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisma putri Air Tawar Barat. Peneliti memilih wisma putri yang ada di kawasan Air Tawar Barat karena wisma putri lebih banyak dibandingkan dengan wisma putra, yaitu terdapat 16 wisma putri sedangkan wisma putra hanya ada 9 wisma.

Pada kasus ini peneliti memilih 3 wisma untuk diteliti, yaitu wisma Alamanda, Halimah, dan Azzahra. Adapun wisma yang dipilih dengan kategori;

wisma yang memiliki anggota paling banyak, wisma yang memiliki program yang cukup baik, dan wisma dengan anggotanya paling banyak keluar atau dikeluarkan

2. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti berusaha menggambarkan, menentukan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan objek apa adanya. Dalam hal peneliti berusaha mengungkapkan bentuk-bentuk sosialisasi nilai-nilai agama yang ada di wisma putri UNP Air Tawar.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data terkait yang didapat dari wawancara dan pengamatan sesuai dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari arsip-arsip atau dokumen terkait berupa aturan-aturan wisma, struktur kepengurusan dan catatan mengenai program kerja masing-masing wisma.

3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek penelitian ini adalah anggota mahasiswa UNP yang tinggal wisma putri Air Tawar Barat yang terdiri dari ketua dan wakil wisma, Dewan Penasehat Pengurus (DPP) wisma, perangkat-perangkat wisma lainnya, dan anggota wisma yang terlibat langsung dalam proses sosialisasi dengan kriteria telah tinggal di wisma minimal satu semester (6 bulan). Teknik pemilihan informan adalah purposive sampling, dalam hal ini informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sendiri sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan studi literatur/dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas dan mendalam (in-dept interview). Wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.¹⁴ Tujuannya untuk mendapatkan data yang jelas dan lengkap tentang mekanisme sosialisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mahasiswa putri di wisma-wisma.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang terlibat dalam pelaksanaan sosialisasi nilai-nilai agama Islam di wisma seperti pengurus wisma (ketua, bidang dakwah wisma), dan anggota wisma yang menalami sosialisasi. Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat tulis, alat perekam suara, dan pedoman wawancara. Peneliti merekam langsung wawancara dan menuliskannya untuk mempermudah dalam analisis data. Wawancara dengan informan dilakukan dengan mendatangi wisma yang ditetapkan untuk diteliti dan ikut dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan seperti, shalat berjamaah, kultum, alma'tsurat, tilawah alqur'an dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan data yang sebenarnya.

Selain wawancara yang dilakukan di atas peneliti juga melakukan kegiatan observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif. Pada observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari informan atau sumber

¹⁴ Burhan Bungin. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Hal.101

data yang sedang diamati, seperti mengikuti program-program wisma, misalnya shalat berjamaah, agenda kultum/taushiyah, pengajian wisma, *alma'tsurat*¹⁵ dan *tasmi'*¹⁶. Observasi partisipasi aktif memungkinkan diperolehnya data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Hal itu dilakukan dengan mengamati dan terlibat secara langsung aktivitas informan selama berada di wisma. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman serta perilaku informan dalam proses mensosialisasikan nilai-nilai agama di wisma. Selanjutnya peneliti mengambil dokumentasi pada saat kegiatan sosialisasi nilai-nilai agama Islam tersebut berlangsung.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi data. Data yang sejenis dikumpulkan dari sumber yang berbeda, selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dari sumber yang berbeda tersebut. Triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan sehingga mendapatkan data yang valid dan akurat. Dengan demikian data-data yang diperoleh di lapangan sudah teruji kebenarannya dan dapat dibuat ke dalam sebuah laporan penelitian.

¹⁵ Dzikir *alma'tsurat* yaitu kumpulan dari beberapa dzikir yang dicontohkan oleh Rasulullah yang telah dirangkum oleh ulama. dzikir ini dibaca setiap pagi dan sore hari.

¹⁶ Tasmi' merupakan istilah dalam bahasa Arab artinya mendengarkan. Tasmi' merupakan salah satu program pembinaan di wisma yaitu saling mendengarkan bacaan al-qur'an antar sesama anggota wisma agar bisa saling memperbaiki bacaan masing-masing jika ada kesalahan dalam membacanya.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan seperti yang dikemukakan oleh Milles dan A. Huberman yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Peneliti mengumpulkan seluruh data terkait. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Untuk melihat gambaran keseluruhan maka data disajikan dalam bentuk teks naratif dan dikelompokkan dengan menggunakan tabel. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain, merupakan pengorganisasian data yang lebih utuh.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

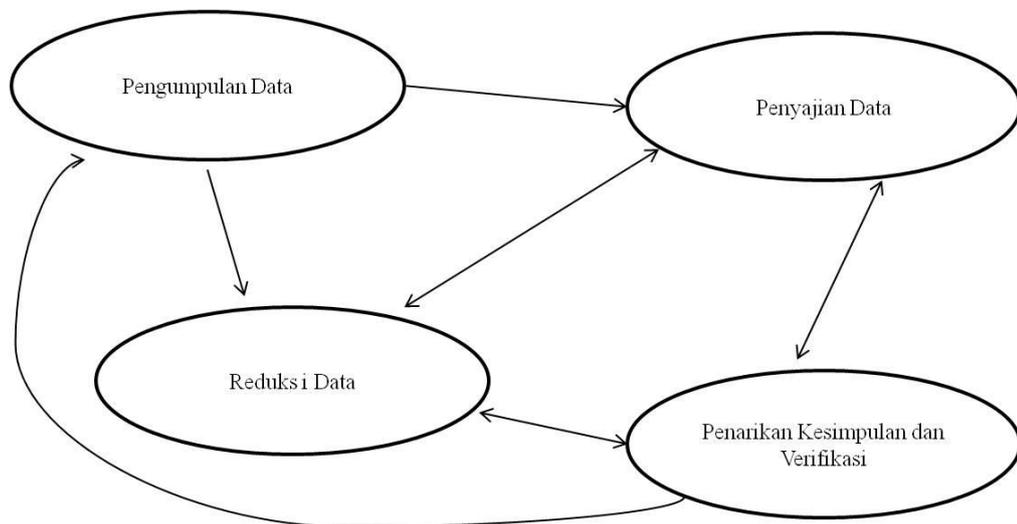
Setelah dilakukan penyajian data maka dibuat sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna-makna dari data yang dikumpulkan, dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan

yaitu mengenai mekanisme sosialisasi nilai-nilai agama yang dilakukan di wisma putri UNP Air Tawar.

Terakhir data yang telah dianalisis melalui tiga tahap tersebut, lalu dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi.

Gambar 1

Proses Analisis Data



Sumber: Milles & A. Huberman (Haris Herdiansyah, 2010:164)